

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Teori dan praktik merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di bidang pendidikan. Ketika kegiatan pembelajaran tidak dilakukan dengan benar dan efisien, kombinasi ini seringkali menemui kesulitan. Untuk memahami materi yang diajarkan secara menyeluruh, mahasiswa dan dosen harus berkomunikasi dua arah. Namun, yang sering terjadi adalah pembelajaran satu arah dari dosen ke mahasiswa tanpa adanya umpan balik. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi pasif dan membosankan, yang menurunkan minat mahasiswa terhadap apa yang mereka pelajari di kelas. Selain itu, praktik yang buruk juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan teoritis.

Pembelajaran matakuliah *Tailoring* (Tata Busana) di perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi profesional di bidang *fashion* dan industri garmen. Matakuliah ini menggabungkan teori dan praktik yang komprehensif untuk memberikan keterampilan teknis serta pemahaman mendalam tentang proses pembuatan busana. Mahasiswa diajarkan untuk memahami konsep desain, teknik menjahit, pembuatan pola, dan penggunaan alat serta bahan tekstil. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga estetika dan kreativitas dalam menghasilkan karya busana yang berkualitas.

Dalam pembelajaran matakuliah *Tailoring*, pemahaman teori merupakan dasar yang sangat penting sebelum mahasiswa melakukan praktik. Tanpa pemahaman teori yang kuat, praktik menjahit hanya akan bersifat trial and error. Oleh karena itu, dosen harus memastikan bahwa setiap mahasiswa benar-benar menguasai konsep dasar sebelum melangkah ke tahap praktik. Konsep dasar ini meliputi pengetahuan tentang anatomi tubuh, teknik pengukuran, serta prinsip-prinsip dasar dalam pembuatan pola. Dengan

pemahaman yang mendalam, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori tersebut secara efektif dalam praktik menjahit.

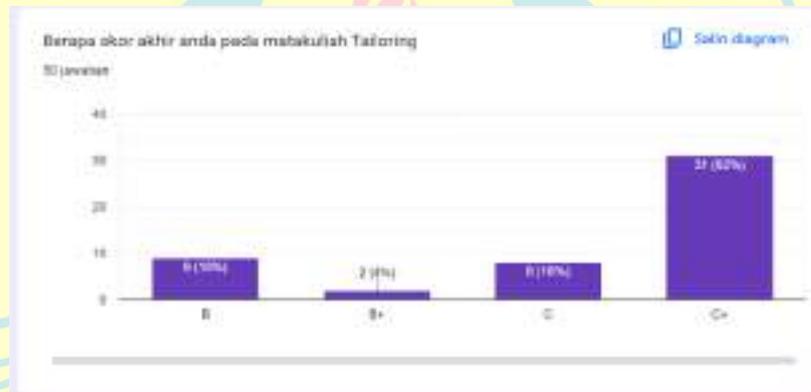
Proses pembelajaran dalam matakuliah *Tailoring* juga mencakup berbagai teknik menjahit, mulai dari teknik dasar hingga teknik lanjutan. Mahasiswa diajarkan cara menjahit dengan rapi, membuat berbagai jenis jahitan, serta menggunakan mesin jahit dan alat-alat lainnya dengan benar. Selain itu, mahasiswa juga belajar tentang teknik khusus seperti *draping*, *pleating*, dan *smocking* yang sering digunakan dalam pembuatan busana. Teknik-teknik ini membutuhkan latihan intensif dan bimbingan langsung dari dosen agar mahasiswa dapat menguasainya dengan baik.

Selain teori dan teknik menjahit, mahasiswa juga diajarkan tentang pentingnya kualitas dan detail dalam setiap hasil karya. Aspek kualitas mencakup ketepatan ukuran, kerapihan jahitan, dan pemilihan bahan yang sesuai. Mahasiswa didorong untuk selalu memperhatikan detail-detail kecil yang dapat mempengaruhi keseluruhan hasil busana. Proses evaluasi dan umpan balik dari dosen sangat penting untuk membantu mahasiswa meningkatkan kualitas karyanya. Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui presentasi hasil karya, penilaian praktik, dan kritik konstruktif dari dosen.

Namun, pembelajaran matakuliah *Tailoring* di perguruan tinggi masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, fasilitas untuk praktik, dan sumber belajar. Kegiatan praktik menjahit membutuhkan waktu yang cukup lama dan fasilitas yang memadai, seperti mesin jahit, alat potong, dan ruang kerja yang cukup luas. Selain itu, jumlah mahasiswa yang cukup banyak juga dapat mempengaruhi efektivitas bimbingan dari dosen, serta sumber belajar yang belum memadai. Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa selalu mencari sumber belajar dari internet terutama di youtube, Instagram, tiktok untuk mencari tutorial menjahit busana *tailoring*. Tapi, setelah peneliti telusuri hampir semua video yang disajikan di youtube, Instagram, dan tiktok tidak sesuai dengan kaidah keilmuan tata busana, contohnya seperti penggunaan kertas pola yang kurang tepat, maka peneliti merasa penting dalam pembuatan video tutorial pembuatan busana *tailoring* yang sesuai dengan kaidah keilmuan tata busana. Kemudian dalam

situasi ini, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa banyak kegagalan dalam matakuliah *Tailoring*. Berdasarkan pengamatan, dari 50 mahasiswa yang mengikuti matakuliah *Tailoring* pada semester lalu, 62% di antaranya hanya mampu mendapatkan nilai C+, 16% di antaranta hanya mampu mendapatkan nilai C, dengan rata-rata nilai 70, sementara nilai A yang diharapkan rata-rata di atas 85. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mereka masih kurang untuk menjadi penjahit yang profesional.



Tabel 1.1 Diagram Hasil Kuesioner Mahasiswa yang telah mengikuti matakuliah *Tailoring*

Data ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data yaitu melalui wawancara dengan Dosen yaitu wawancara mendalam dilakukan dengan dosen yang mengajar matakuliah *Tailoring* untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Kedua, wawancara dengan Mahasiswa yaitu wawancara dilakukan dengan beberapa mahasiswa yang mengikuti matakuliah *Tailoring* untuk memahami perspektif mereka mengenai kesulitan yang dihadapi, serta untuk mengetahui bagaimana mereka memandang efektifitas metode pengajaran yang ada. Ketiga, pembagian kuesioner yang disebarakan kepada seluruh mahasiswa yang mengambil matakuliah *Tailoring* untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang pemahaman teori, keterampilan praktis, dan efektivitas pembelajaran.

Kuesioner ini mencakup pertanyaan tentang pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan. Berdasarkan data yang disebar kepada 50 mahasiswa, 64% merasa bahwa masih kurangnya sumber belajar pada matakuliah *Tailoring* sehingga mahasiswa merasa kesulitan ketika mengerjakan tugas. Keempat, observasi langsung yang dilakukan selama sesi pembelajaran untuk melihat secara langsung interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta untuk mengevaluasi bagaimana teori dan praktik diterapkan dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan beberapa penyebab utama kegagalan ini yaitu pertama, kurangnya pemahaman teori yaitu tanpa pemahaman dasar teori yang kuat, mahasiswa hanya melakukan praktik dengan metode *trial and error*. Kedua, pembuatan pola yang tidak tepat karena mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam membuat pola yang tepat dari segi bentuk dan ukuran. Ketiga, teknik menjahit yang kurang dikuasai oleh mahasiswa, khususnya dengan teknik menjahit khusus dan merapikan hasil jahitan dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya gap nilai yang signifikan. Kondisi ideal yang diharapkan adalah mahasiswa memahami dasar-dasar dan konsep menjahit sebelum melaksanakan praktik.

Materi ini dikemas ke dalam *online courses* yaitu moodle LMS sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran matakuliah *tailoring*. *Online course* dapat membawa keberhasilan belajar mahasiswa, menjadikannya lebih menantang dan menstimulasi. *Online course* juga memungkinkan untuk memutar ulang materi kapan saja dan di mana saja, meminimalkan kesalahpahaman dan ambiguitas. Melalui penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (PBM) bagi mahasiswa Desain Mode, Program Studi Desain Mode di Universitas Negeri Jakarta akan menggunakan Moodle sebagai sistem manajemen pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran daring bagi mata kuliah Menjahit ini. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan yang diangkat dalam pendahuluan dan memungkinkan penelitian ini berjalan sesuai dengan permasalahan tersebut. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), yang digunakan dalam mata kuliah daring saya, Moodle, mengatur pengoperasian sumber belajar, kolaborasi,

penilaian kinerja mahasiswa, pencatatan data mahasiswa, dan pembuatan laporan semuanya penting untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. (Yasar & Adigzel, 2010).

Berdasarkan justifikasi yang diberikan, tujuan penelitian ini adalah menyediakan kursus menjahit daring bagi mahasiswa Desain Mode UNJ yang menggunakan metodologi pembelajaran berbasis proyek. Pembuatan kursus daring ini diharapkan dapat membantu instruktur dalam menyusun proses pembelajaran secara efektif dan metodis, sekaligus memberikan pengalaman pendidikan yang komprehensif kepada mahasiswa. Materi kursus daring untuk mata kuliah Menjahit sesuai untuk digunakan bersama materi pembuatan jaket mode karena memberikan mahasiswa pengalaman di bidang keterampilan, selain informasi.

1.2 Pembatasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada kursus daring yang menggunakan aplikasi Moodle di Jurusan Desain Mode, Jurusan Menjahit, Universitas Negeri Jakarta, yang berfokus pada pembuatan produk jas. Kursus daring ini merupakan kursus pembelajaran berbasis web. Kursus daring ini dibuat menggunakan materi pembelajaran video dan platform Moodle sebagai sistem manajemen pembelajaran. Hasil akhirnya adalah:

1. Rancangan *online course Tailoring*, dengan sintaks *project-based learning* pada mata kuliah *Tailoring* Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.
2. LMS berupa media-media pada *online course* dengan sintaks *project-based learning* pada mata kuliah *Tailoring* Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

Pengembangan pembelajaran matakuliah *Tailoring* (Tata Busana UNJ) dengan menghasilkan produk berupa website dan materi dalam bentuk video pembelajaran. Penelitian ini tidak akan membahas aspek teknis dari produksi video atau pengembangan website secara detail, tetapi lebih kepada pengembangan materi pembelajaran yang disajikan melalui Moodle.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan rancangan *online course* tailoring, media-media pada *online course* pada mata kuliah *tailoring* tata busana UNJ?
2. Bagaimana menguji kelayakan *online course* pada pembelajaran matakuliah *Tailoring*?
3. Bagaimana menguji keefektifan *online course* pada pembelajaran matakuliah *Tailoring*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan Rancangan *Online Course Tailoring*, media-media pada *Online course* pada mata kuliah *Tailoring* Tata Busana Universitas Negeri Jakarta?
2. Menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan pada mata kuliah *Tailoring* pada *online course* untuk mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.
3. Menghasilkan media pembelajaran yang efektif digunakan pada matakuliah *Tailoring* pada *online course* untuk mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, penelitian ini mengintegrasikan berbagai model dan metodologi pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini menyajikan sejumlah studi pengembangan pembelajaran yang relevan. Berikut adalah beberapa keunggulan penelitian ini::

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan siswa akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan menjahit memungkinkan mereka belajar kapan pun dan di mana pun mereka

mau. Selain itu, kursus daring memberi siswa kesempatan untuk mengulang materi sesering yang diperlukan guna memastikan mereka memahaminya sepenuhnya.

2. Bagi Dosen

Menyediakan platform untuk menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menarik. Dosen dapat memanfaatkan teknologi untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami melalui video, animasi, dan simulasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memperluas jangkauan pendidikan tinggi sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas. Ini sejalan dengan misi universitas untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat.

4. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan menjahit yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Keterampilan menjahit dapat menjadi sumber penghasilan tambahan atau bahkan karier baru bagi masyarakat umum.

Dengan pengembangan pembelajaran Menjahit berbasis *Online course*, diharapkan dapat terjadi peningkatan kompetensi mahasiswa dalam bidang menjahit, sehingga mereka siap untuk terjun ke dunia kerja dengan keterampilan yang memadai. *Online course* juga diharapkan dapat menjadi referensi belajar bagi masyarakat umum yang ingin mempelajari keterampilan menjahit secara mandiri.

1.6 State of The Art

Karena lingkungan belajar di berbagai lembaga pendidikan masih belum memanfaatkan sumber belajar secara optimal, kursus daring menjadi norma hingga awal abad ke-20. Hanya instruktur yang ditekankan sebagai pemain utama dalam proses pembelajaran (Dwiyono, 2018). Dugan (1955) menegaskan bahwa melakukan atau mengalami apa yang telah dipelajari dapat menghasilkan pengalaman belajar. Hal ini dapat menghasilkan hasil berkualitas tinggi jika media yang tepat dipilih. Anda dapat belajar secara efektif berdasarkan

kebutuhan dan keadaan yang ada. Masalah utama bagi siswa adalah bahwa gaya belajar mereka berdampak pada seberapa baik mereka memahami subjek, yang menurunkan antusiasme mereka untuk belajar dan pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, untuk mendukung keberhasilan dan kemandirian belajar siswa, platform kursus daring yang terintegrasi, ramah pengguna, dan dapat diakses setiap saat dan di mana pun diperlukan.

Banyak peneliti dari seluruh dunia telah mempelajari kursus daring. Untuk meningkatkan percakapan dan menunjukkan orisinalitas studi para pengembang, diperlukan tinjauan terhadap studi-studi sebelumnya.

Tabel 1. 1 *State of The Art* Penelitian

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil & Review
1	<i>Design And Development E-Learning System By LMS (learning manajemen system) In Vocational Education, (Rabiman, 2020).</i>	Tujuan penelitian dan pengembangan adalah menghasilkan sistem E-Learning berbasis <i>learning manajemen system</i> yang diujicobakan pada kelas Pendidikan Teknik Mesin.	Penelitian pengembangan	Hasil penelitian pengembangan berbasis <i>learning manajemen system</i> “sangat layak” untuk digunakan. Penilaian didasarkan pada kegunaan <i>learning manajemen system</i> , fungsi komunikasi visual, desain pembelajaran, isi materi, serta bahasa dan komunikasi. Temuan dalam penelitian ini adalah penggunaan <i>learning manajemen system</i> meningkatkan kepuasan dan kualitas pembelajaran.
2	<i>Project-based learning with LMS moodle to promote mathematical problem solving and self-regulated learning (Kusuma, 2021).</i>	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-regulated learning		Berdasarkan hasil analisis statistik inferensi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol begitu pula dengan <i>self efficacy</i> kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. <i>Project based learning</i> dengan LMS Moodle memberikan

				dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan <i>self-regulated learning</i> .
3	<i>The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning,</i> Mohammed Abdullatif Almulla (2020)	Mengembangkan penggunaan efektivitas pendekatan PBL, sebagai cara untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran serta untuk menggabungkan literatur tentang metode PBL untuk tujuan pendidikan.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik PBL meningkatkan keterlibatan siswa dengan memungkinkan berbagi pengetahuan dan informasi serta berdiskusi. Dengan demikian, pendekatan PBL sangat direkomendasikan untuk penggunaan pendidikan oleh siswa dan harus didorong di universitas

State of the art yang diungkapkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah seperti:

- 1) Metode yang mudah, efisien, dan bermanfaat untuk membuat kursus daring dengan sistem manajemen pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Telah terbukti bahwa kursus daring berbasis Pembelajaran Berbasis Proyek memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dari mana saja, serta membuat konten lebih mudah dipahami.
- 3) Tujuannya adalah untuk memastikan apakah kursus daring yang menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek sangat tepat dan telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa, serta apakah kursus tersebut sesuai untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hasil penelitian dengan judul penelitian *online course* dengan pendekatan *Project based learning* sejauh ini sudah ada beberapa penelitian, namun dengan tema yang berbeda yaitu teknologi kinerja, pemohgraman visual, dan media & bahan ajar sejarah. Pada penelitian ini peneliti mengambil topik

pengembangan *online course* dengan pendekatan ilmiah terhadap topik tailoring. Kebaruan penelitian ini adalah mengembangkan *online course* dengan menggunakan pendekatan *project based learning* dan mata kuliah *tailoring*.

1.7 Peta Jalan Penelitian

Tabel 1. 2 Peta Jalan Penelitian

Penelitian yang relevan dilakukan (s.d 2023)	Penelitian yang sedang dilakukan (2023)	Penelitian yang akan dilakukan dan target luaran (2024-2025)
<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terkait <i>online course</i> diawali pada tahun 2001 dan di dominan hanya pada sampai tahap <i>need analysis</i>. • Pada penelitian tersebut strategi pembelajaran belum digunakan dan menjadikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya. • Pada tahun 2021 <i>online course</i> dengan pendekatan <i>project based learning</i> dengan tujuan menghasilkan produk media pembelajaran <i>online course</i> untuk menambahkan ragam media pembelajaran dengan penerapan model-model pembelajaran online/digital yang inovatif, adaptif untuk belajar dan peningkatan kinerja SDM • Pemanfaatan Berbagai Sumber Belajar Inovatif untuk Belajar Online/Blended baik di sekolah, organisasi, dan Lembaga Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini, peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran <i>online course</i> dalam mata kuliah tailoring pada mahasiswa tata busana UNJ dengan menggunakan pendekatan <i>project based learning</i> • Pada pengembangan media pembelajaran <i>online course</i>, peneliti ingin meningkatkan pemahaman dalam penerapan konsep, tahap-tahp pembuatan busana jas dengan metode tailoring yang diujikan dari ahli materi, ahli media, ahli desain, dan ahli pembelajaran serta efektivitas pada mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah sumber belajar yang akan dimasukkan ke dalam media <i>online course</i>. • Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan produk pembelajaran <i>online</i>. • Uji coba hasil pengembangan kepada Mahasiswa. • Implementasi hasil pengembangan dalam pembelajaran. • Menganalisis hasil pengembangan. • Target luaran berupa publikasi jurnal dan tesis.